

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Usia Terhadap Partisipasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Usia petani yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini berarti usia yang dimiliki petani sebagai responden sejak lahir hingga dilaksanakannya penelitian ini. Hipotesis pertama menyatakan usia berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -0,993, artinya semakin tinggi usia petani, maka akan menurunkan partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Berdasarkan Uji Hipotesis, usia tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, secara rata-rata usia para petani di Desa Jatimulyo yaitu lebih dari 50 tahun sebanyak 103 orang atau 84%, dimana pada usia-usia tersebut menurut Bappenas sudah memasuki kategori usia tidak produktif lagi. Salah satu kecenderungan petani untuk mau berpartisipasi adalah karena faktor fisik yaitu usia. Korelasi usia petani berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dimana petani mampu melakukan kerjasama secara dinamis dalam melakukan pengembangan potensi yang ada pada diri mereka serta mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikirnya. Hal ini sejalan dengan teori Mantra, yaitu menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia yang tepat

untuk bekerja dengan kuat dan baik, baik di dalam maupun di luar usahatani serta memiliki peluang yang besar untuk menyerap informasi terbaru mengenai bidang pertanian.

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh antara variabel usia dengan variabel partisipasi petani adalah penelitian Asma' Maratus Shalihah (2018), Cut Putri Handayani dkk (2019), Sujarwo dkk (2017), Tutut Dwi Sutiknjo (2017) menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Petani di Desa Jatimulyo yang memiliki usia lebih tua cenderung tidak cepat dan tanggap dalam menerima informasi terbaru mengenai usahatani. Mereka lebih cenderung mengikuti arahan dan hanya mengikuti alur yang disarankan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam mengikuti program AUTP. Sedangkan petani dengan usia lebih muda yaitu rentang usia kurang dari 30 tahun hingga 50 tahun cenderung lebih cepat dan tanggap menerima informasi terbaru serta berpartisipasi dalam program AUTP. Hal tersebut dapat menjadi penjelasan tidak adanya pengaruh antara variabel usia dengan partisipasi petani dalam program AUTP.

## **B. Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Pendidikan pada penelitian ini berarti jenjang pendidikan formal yang terakhir ditempuh oleh para responden. Hipotesis kedua menyatakan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,752, artinya semakin tinggi jenjang pendidikan petani maka menurunkan partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa variabel pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap partisipasi petani ( $Y$ ) sehingga  $H_1$  diterima.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, rata-rata tingkat pendidikan petani di Desa Jatimulyo yaitu berada pada kategori pendidikan SD sebanyak 59 orang dan SMP sebanyak 24 orang. Pada tingkat pendidikan formal tersebut, masih tergolong pendidikan rendah. Seperti teori yang dikatakan oleh Totok Mardikanto yang dikutip dari Ira Manyamsari, pendidikan adalah proses pengembangan pengetahuan yang dilakukan secara terencana, yang dapat membentuk wawasan terhadap suatu objek yang akhirnya dapat mengarahkan pada pengambilan keputusan.

Sehingga semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh oleh petani, maka semakin mudah petani menerima perubahan informasi dan teknologi terkini serta mengambil keputusan untuk mengikuti asuransi pertanian sebagai salah satu program pertanian yang dianjurkan oleh pemerintah untuk meminimalisir

kerugian petani. Akan tetapi semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh petani di Desa Jatimulyo tidak mempengaruhi bertambahnya partisipasi mereka.

### **C. Pengaruh Pendapatan Terhadap Partisipasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Hipotesis ketiga menyatakan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,112 dan bernilai positif. Maka setiap kenaikan pendapatan petani, maka akan meningkatkan partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa variabel pendapatan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap partisipasi petani.

Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data di lapangan, frekuensi tertinggi dari tingkat pendapatan petani berada pada Rp.5.100.000 sampai dengan Rp.10.000.000 setiap masa musim panen. Tentunya pendapatan berkaitan dengan partisipasi petani yaitu premi asuransi, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani maka petani tidak merasa keberatan untuk membayar premi yang dibebankan kepada mereka. Ketika petani memiliki pendapatan dari usahatani lebih besar dari kebutuhannya, maka petani dapat mengerahkan kelebihan pendapatannya untuk melindungi usahatannya.

Beberapa penelitian yang menyatakan pengaruh variabel pendapatan dengan variabel partisipasi petani adalah Thalia Malirisa Marphy (2019), Tutut Dwi Sutiknjo (2017) dan Abouzar Nahvi dkk (2014) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani mengikuti program

AUTP. Petani di Desa Jatimulyo yang memiliki pendapatan lebih besar dari usahataniya cenderung tidak merasa keberatan mengikuti AUTP terutama untuk membayar preminya sebesar Rp.36.000 per hektar pada awal musim tanam. Apalagi, jumlah tersebut sebelumnya sudah disubsidi oleh pemerintah sebesar 80% atau Rp.144.000 per hektar. Karena jumlah pemasukan mereka lebih banyak maka mereka tidak merasa keberatan membayar premi tersebut.

Mereka juga merasa mengikuti program ini cukup untuk mengurangi kerugian mereka secara finansial jika terjadi gagal panen sehingga mereka masih memiliki modal untuk masa tanam berikutnya. Hal tersebut dapat menjadi penjelasan adanya pengaruh variabel pendapatan terhadap partisipasi petani mengikuti asuransi.

#### **D. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Partisipasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Hipotesis keempat menyatakan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -3,199, artinya setiap kenaikan luas lahan petani maka akan menurunkan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani ( $Y$ ). Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh data luas lahan petani di Desa Jatimulyo paling besar didominasi oleh petani dengan luas lahan kurang dari 350 ru.

#### **E. Pengaruh Pengalaman Bertani Terhadap Partisipasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Hipotesis kelima menyatakan pengalaman bertani berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,679 dan bernilai negatif, artinya semakin lama pengalaman petani dalam menjalankan usaha taninya maka semakin menurunkan tingkat partisipasinya dalam mengikuti program AUTP. Dari hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman bertani ( $X_5$ ) berpengaruh negatif terhadap partisipasi petani ( $Y$ ).

Berdasarkan pengamatan dan data dari lapangan, frekuensi terbesar pengalaman bertani/ pengalaman usahatani adalah 1-10 tahun. Semakin lama pengalaman usahatani, maka akan mempengaruhi tindakan petani secara bijak dalam mengambil keputusan untuk melindungi dan meminimalisir resiko usahatannya.

#### **F. Pengaruh Pengalaman Gagal Panen Terhadap Partisipasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Hipotesis keenam menyatakan pengalaman gagal panen berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,930 dan bernilai positif, artinya semakin banyaknya pengalaman gagal panen yang dimiliki petani dalam menjalankan usaha taninya maka semakin menaikkan partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa

variabel pengalaman gagal panen ( $X_6$ ) berpengaruh terhadap partisipasi petani (Y).

Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data di lapangan, dari keempat kategori kegagalan panen, frekuensi tertinggi dari pengalaman gagal panen petani di Desa Jatimulyo adalah sebanyak 4 kali dengan total 38 petani. Tentunya pengalaman gagal panen ini sangat berkaitan erat dengan keputusan petani mengikuti program AUTP. Semakin sering petani mengalami kegagalan panen, maka akan mempengaruhi tindakan petani untuk meminimalisir kerugian akibat gagal panen.